

## Faktor- Faktor Eksternal pada Peternak Sapi Potong yang Mengikuti Program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, Propinsi Sulawesi Selatan

### *External Factors of Beef Cattle Farmers Who participated in the Cattle Farming Business Insurance Program in Tellulimpoe District, Sinjai Regency, South Sulawesi Province*

Syamsinar Syukur<sup>1)</sup>, Musdalipah<sup>1)</sup>, Sitti Nurani Sirajuddin<sup>2)\*</sup>, Nur Fitriani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar

<sup>2)</sup> Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

<sup>3)</sup> Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai, Propinsi Sulawesi Selatan

#### Article history

Received: Jul 06, 2020;  
Accepted: Mar 19, 2021

\* Corresponding author:  
E-mail:  
[sitti.nurani@unhas.ac.id](mailto:sitti.nurani@unhas.ac.id)

DOI:  
[10.46549/jipvet.v11i1.123](https://doi.org/10.46549/jipvet.v11i1.123)



#### Abstract

This study aimed to determine the external factors of beef cattle farmers who participated in the Cattle Livestock Business Insurance (AUTS) program in Tellulimpoe District, Sinjai Regency. This research was conducted in Tellulimpoe District, Sinjai Regency from November to December 2018. The population was all of the beef cattle farmers who participated in the AUTS program, namely 582 people. Slovin formula was used to determine the samples and 41 beef cattle farmers were taken as a result. Primary and secondary data were used as data sources. The data were analyzed descriptively with the assistance of tabulation. The results showed that the external factors of beef cattle farmers who participated in the cattle business insurance program were the market for livestock business, the ever-advancing technology in the field of animal husbandry, the availability of production-supporting facilities along with the availability of equipment, production-stimulants for farmers, and lastly, freight and transportation.

**Key words:** Characteristics; Beef cattle farmers; Insurance; Cattle; External factors.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor eksternal pada peternak yang mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai pada Bulan November sampai Desember 2018. Populasi adalah semua peternak sapi potong yang mengikuti program AUTS yaitu 582 orang. Responden yang diambil sebagai sampel dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh 41 orang peternak. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan factor eksternal peternak yang mengikuti program asuransi usaha ternak sapi yaitu pasaran untuk hasil usahaternak, teknologi yang senantiasa maju di bidang peternakan, tersedianya sarana dan peralatan produksi pendukung yang tersedia di tempat, perangsang produksi bagi peternak, pengangkutan dan transportasi.

**Kata kunci:** Karakteristik; Peternak; Asuransi; Sapi; Faktor eksternal.

## PENDAHULUAN

Visi pembangunan pertanian adalah industri peternakan berbudaya dengan basis industri. Produktivitas dan berkelanjutan. Masa depan pertanian dihadapkan dengan perubahan mendasar karena perubahan global ekonomi, pengembangan teknologi biologi, berbagai perjanjian internasional, permintaan produk, produk pengemasan dan keberlanjutan lingkungan (Sirajuddin *et al.*, 2016; Sirajuddin *et al.*, 2017)

Propinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah pengembangan sapi potong di Indonesia dan Kabupaten Sinjai merupakan salah satu potensi unggulan di bidang peternakan. Wilayah barat Kabupaten Sinjai mempunyai iklim yang refresentatif untuk mengembangkan ternak sapi potong yakni suhu yang dingin, tersedia lahan yang cukup sebagai basis ekologi untuk peternakan dan mempunyai sumber hijauan dan limbah pertanian yang cukup sebagai bahan makanan dan pakan ternak sapi potong.

Dalam pengembangan usaha sapi potong tentunya tidak terlepas dari berbagai resiko yaitu resiko kehilangan dan resiko kematian. Resiko kematian diantaranya diakibatkan oleh karena kecelakaan, bencana alam dan penyakit maka sesuai Undang-Undang No 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan Petani dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/SR.230/7/2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian, diperlukan Asuransi Pertanian.

Kementerian Pertanian sudah mulai mencoba melakukan analisis kelayakan penerapan sistem asuransi untuk pertanian sejak tahun 1982 dengan membentuk kelompok kerja untuk asuransi pertanian, tetapi asuransi pertanian tidak berlanjut karena tidak adanya ketertarikan pihak asuransi (Pasaribu *et al.* 2010). Asuransi pertanian di beberapa negara seperti di China, Australia, Canada, India, Serbia, Indonesia merupakan salah satu upaya dalam mengatasi perubahan iklim yang terjadi dewasa ini (Yanli, 2009; Pocuca *et al.* 2013; Pasaribu, 2010; Estiningtyas *et al.* 2011; Thomas dan Leichenko, 2011)

Asuransi Pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungans resiko

usaha tani. sehingga keberlangsungan usaha tani dapat terjamin dan ini sangat penting bagi para petani untuk melindungi usaha taninya. Pada Tahun 2017, Kementerian Pertanian Melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian mengalokasikan kegiatan fasilitasi Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dengan memberikan bantuan pembayaran premi asuransi usaha ternak sapi pembibitan dan atau pembiakan (Kubro *et al.*,2018,Riana *et al.*,2019)

Keberadaan program Nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) yang bekerja sama dengan PT Jasindo (Jasa Asuransi Indonesia) Cabang Makassar sebagai suatu bentuk pengalihan resiko maka peternak yang mengalami kerugian usaha budidaya ternaknya akan mendapat dana ganti rugi asuransi yang dapat digunakan sebagai modal dalam melanjutkan usahanya ( Prayoga *et al.*, 2018)

Asuransi ternak sapi merupakan salah satu program penting untuk mendukung sektor pertanian khususnya peternakan, mengingat peran asuransi ternak sapi yang penting tidak hanya bagi para peternak tetapi bagi berbagai pihak (An Nisa *et al.*,2015).Tujuan dan sasaran Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) adalah untuk mengalihkan resiko kerugian usaha akibat sapi mengalami kematian dan atau kehilangan kepada pihak lain melalui skema pertanggungans asuransi. Sedangkan sasaran Asuransi Usaha Ternak sapi adalah terlindunginya peternak sapi dari kerugian usaha akibat kematian dan atau kehilangan supaya peternak dapat melanjutkan usahanya. Meskipun demikian, tidak semua peternak membuat keputusan mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), walaupun banyak peternak mengetahui bahwa usaha peternakan memiliki berbagai resiko dan kerugian. Pengambilan keputusan mengikuti dipengaruhi oleh faktor internal yaitu karakteristik peternak dan faktor eksternal peternak yang berada diluar pribadi peternak. Oleh karena itu perlu mengetahui faktor eksternal peternak sapi potong untuk mengikuti program AUTS di Kabupaten Sinjai, Propinsi Sulawesi Selatan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai pada Bulan November sampai Desember 2018 terhadap peternak yang memelihara sapi potong yang masuk peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tellulimpoe merupakan kecamatan dengan jumlah populasi ternak sapi potong yang terbesar dan jumlah peternak yang terbanyak yang mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peternak yang mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) yang terdapat di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, yang berjumlah 582 peternak peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Sampel didapatkan melalui rumus Slovin jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 41 orang responden peserta AUTS yang ada di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer, yaitu data yang bersumber dari wawancara langsung dengan peternak yang mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dengan menggunakan bantuan kusioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti data monografi desa data populasi ternak sapi potong dan data Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Data dianalisis secara deskriptif dengan bantuan tabulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PELAKSANAAN PROGRAM AUTS**

Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak sapi (AUTS) di Kecamatan Tellulimpoe yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari sosialisasi dan pendaftaran yaitu peternak mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formulir yang telah disediakan yang didampingi oleh petugas peternakan dan kesehatan hewan. Petugas dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan pendataan/inventarisasi dan pendampingan calon peserta AUTS yang selanjutnya menyusun rekapitulasi calon peserta asuransi sapi yang dianggap memenuhi syarat masuk sebagai peserta asuransi ternak

sapi untuk selanjutnya diserahkan kepada perusahaan asuransi pelaksana.

Kelompok tani membayar premi swadaya yaitu Rp 40.000/ekor atau 20% langsung dibayarkan ke rekening asuransi pelaksana dan menyerahkan bukti transfer pembayarannya kepada petugas asuransi pelaksana. Asuransi pelaksana memberikan bukti asli yang terdiri dari pembayaran premi swadaya dan polis sertifikat asuransi kepada kelompok peternak yang selanjutnya Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan membuat rekapitulasi peserta asuransi berikut kelengkapannya untuk menjadi dasar defenitif (DPT)

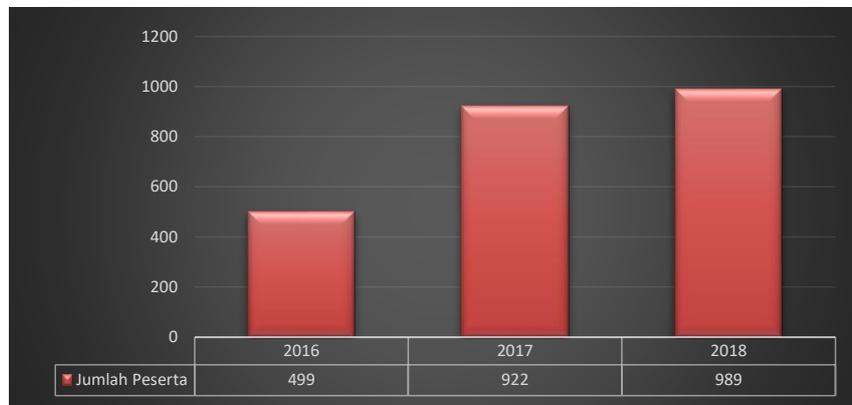
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan bersama dengan perusahaan pelaksana asuransi yang telah menyetujui calon peserta sebagai peserta AUTS selanjutnya petugas dari dinas peternakan melakukan penandaan ternak yaitu berupa Ear Tag di telinga sapi. Adanya penandaan Ear Tag pada sapi membuktikan bahwa sapi tersebut sudah terdaftar sebagai peserta AUTS dengan tenggang waktu satu tahun dihitung tanggal pendaftaran sebagai peserta AUTS

Peserta AUTS yang telah terdaftar dapat mengajukan klaim kepada asuransi pelaksana apabila ternak sapi yang diasuransikan mengalami kematian yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau beranak, dan atau kehilangan. Dalam pengajuan klaim apabila terjadi hal kematian pada sapi, tertanggung segera menghubungi dokter hewan atau perugas teknis yang bewenang untuk selanjutnya melakukan pemeriksaan dan membuat laporan kematian atau berita acara kematian. Apabila terjadi kehilangan sapi, tertanggung segera menghubungi petugas teknis yang berwenang yang selanjutnya tertanggung membuat laporan kehilangan atas sepengetahuan aparat kepolisian.

Setelah mendapat persetujuan klaim perusahaan asuransi melakukan pemeriksaan terhadap berita acara hasil pemeriksaan kematian atau kehilangan dan selanjutnya menerbitkan surat persetujuan klaim dalam waktu 14 hari kerja dihitung sejak tanggal diterimanya. Pembayaran klaim dilaksanakan dengan pemindahbukuan (Transfer) ke rekening tertanggung.

Kecamatan Tellulimpoe adalah salah satu kecamatan yang memiliki jumlah peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) terbanyak di Kabupaten Sinjai. Peternak yang berada di kecamatan Tellulimpoe telah ikut serta dalam

program AUTS sejak adanya program ini sampai sekarang. Jumlah peternak yang menjadi peserta AUTS selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.



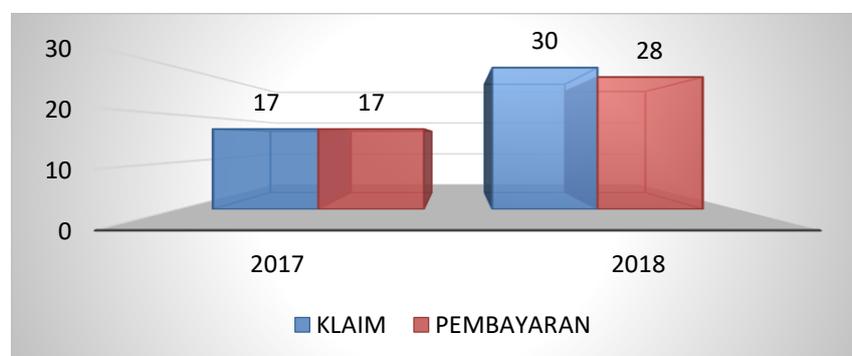
Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Sinjai. 2019

Gambar 1. Keragaan Jumlah Peserta AUTS Selama Tiga Tahun Terakhir di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Gambar 1, ditunjukkan bahwa terjadi penambahan jumlah peserta AUTS setiap tahunnya. Jumlah peserta pada tahun 2016 sebesar 499 terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 922 sampai pada tahun 2018 sebesar 989 peserta. Dari tahun 2016 sampai tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 490 peserta, atau dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 164 peserta setiap tahunnya di Kecamatan Tellulimpoe. Peningkatan yang signifikan setiap tahunnya disebabkan oleh kesadaran peternak akan perlindungan ternak sapi. Kemudahan dan biaya yang dikeluarkan sangat meringankan peternak. Klaim yang mudah menjadi

pertimbangan lain bagi peternak untuk mendaftar menjadi peserta AUTS. Disamping fasilitas lainnya yang di tawarkan oleh pemerintah setempat dalam hal ini Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai.

Pelaksanaan AUTS di Kecamatan Tellulimpoe dalam kurung waktu 3 (tiga) tahun terakhir, telah banyak peserta yang mengajukan klaim. Klaim ini di sebabkan karena kematian dan kehilangan ternak. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan telah melaporkan bahwa jumlah klaim AUTS di Kecamatan Tellulimpoe pada tahun 2018 adalah sebesar 30 klaim. Data klaim AUTS dapat dilihat pada gambar 2:



Sumber Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Sinjai, 2019

Gambar 2. Pengajuan Klaim Peserta AUTS di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

**Gambar 2**, menunjukkan total klaim AUTS di Kecamatan Tellulimpoe sampai tahun 2018 sebanyak 47 klaim. Pada Tahun 2017, terdapat 17 klaim peserta AUTS dan 100 % klaim tersebut terbayar, sedangkan pada tahun 2018 terdapat 30 klaim akan tetapi hanya 28 klaim (93,33 %) yang dapat dibayarkan. Tidak semua peternak sapi mendapatkan manfaat perlindungan dari asuransi ternak ini. Terdapat beberapa kriteria calon penerima polis, baik pelaku usahanya maupun kriteria ternak sapi merupakan pelaku usaha penggemukan dan pembibitan sapi potong.

Peternak sapi juga harus bergabung dalam kelompok ternak aktif dan mempunyai pengurus lengkap. Disamping itu peternak bersedia menerapkan manajemen pemeliharaan ternak yang baik (Good Farming Practise dan Good Breeding Practise). Kriteria sapi yang terlindungi asuransi adalah sapi potong dan sapi potong yang dimiliki pelaku usaha. Jumlah minimal sapi yang diasuransikan adalah 4 (empat) ekor untuk satu pemohon, baik perorangan, koperasi ataupun perusahaan. Sapi memiliki penandaan atau identitas yang jelas berupa microchip, eartag atau yang lainnya. Mengenai umur, sapi yang terlindungi berumur 1 tahun sampai 10 tahun. Namun tidak semua resiko dijamin perusahaan asuransi. Hanya faktor kehilangan berupa kecurian dan faktor kematian karena penyakit dan kecelakaan termasuk mati karena melahirkan. Resiko yang tidak dijamin pihak asuransi antara lain kematian sapi akibat wabah Anthrax,

Septicemia Epizootica, Johne’s Disease, Tuberculosis, Anaplasmosis, Leucosis. Kemudian adanya pemusnahan sapi karena terjadinya wabah atas perintah yang berwenang, kematian sapi akibat kelalaian peserta asuransi, pegawai atau petugas kandang dalam pengelolaan pemeliharaan ternak juga tidak ditanggung. Faktor lain resiko tidak dijamin yakni akibat penjarahan, pemogokan, pertikaian karyawan, peperangan, pemberontakan, pembangkangan dan kontaminasi radiangin topan juga tidak ditanggung

**FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL PETERNAK SAPI POTONG YANG MENGIKUTI PROGRAM AUTS**

Mosher (1978) dalam Fitriani (2019) menguraikan peternak dalam meningkatkan produktivitas usaha peternakan harus memperhatikan faktor eksternal dalam pembangunan peternakan. Terdapat lima faktor eksternal yang menjadi syarat mutlak dalam pembangunan usaha peternakan, tanpa adanya salah satu dari faktor eksternal ini maka kurang lengkapnya usaha pembangunan peternakan.

Kelima faktor eksternal itu adalah :

1. Pasaran untuk hasil usahaternak

Pasaran untuk usaha ternak sapi adalah suatu keadaan dan ketersediaanyang memungkinkan kemudahan peternak dalam menjual usahaternak sapi mereka. Persentase pasaran untuk usaha ternak sapi di Kecamatan Tellulimpoe dapat dilihat pada **Table 1**.

**Tabel 1. Persentase Aspek Pasaran untuk Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai**

Aspek Pasaran untuk Usaha ternak Sapi	Persentase
Peternak dalam menjual sapi	27
Peternak dalam menjangkau lokasi untuk menjual	25
Kesepakatan peternak dengan pembeli dalam penentuan harga jual.	26
Kepercayaan peternak kepada pembeli dalam harga yang di berikan saat menjual sapi.	22
<b>Total Persentase</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019

**Tabel 1**, menunjukkan bahwa setelah mengikuti program AUTS dalam menjual ternak sapi, peternak merasa mudah mencari pembeli ternak sapi bahkan pembeli yang

langsung mendatangi mereka. Ini disebabkan karena sapi yang sudah diasuransikan akan mendapat nilai tambah atau lebih untuk dipasarkan karena sapi yang telah

diasuransikan akan mendapat jaminan dari perusahaan asuransi apabila terjadi hal atau resiko kematian dan kehilangan, selain itu hal lain yang menjadi kelebihan apabila sapi sudah diasuransikan maka bisa menjadi jaminan di Bank untuk dijadikan agunan dalam hal pengambilan kredit untuk modal. Peternak merasakan mudah untuk mencari pembeli ternak sapi. Hal ini terjadi karena sebagian besar peternak di Kecamatan Tellulimpoe menjual ternak sapi kepada tengkulak dan sisanya dijual ke konsumen langsung. Konsumen langsung yang meliputi masyarakat sekitar dan luar daerah, dan pedagang pasar hewan. Peternak juga merasakan kemudahan menjangkau lokasi penjualan ternak sapi karena penjualan ternak sapi dilakukan di kandang peternak. Konsumen biasanya mendatangi peternak yang ingin menjual ternaknya. Hal ini menurut peternak menguntungkan mereka

karena mereka tidak harus pergi ke pasar untuk menjual ternaknya meskipun harga di tengkulak lebih rendah daripada harga jual dipasar.

Peternak juga merasakan kemudahan menjangkau lokasi penjualan ternak sapi karena penjualan ternak sapi dilakukan di kandang peternak. Konsumen biasanya mendatangi peternak yang ingin menjual ternaknya. Hal ini menurut peternak menguntungkan mereka karena mereka tidak harus pergi ke pasar untuk menjual ternaknya meskipun harga di tengkulak lebih rendah daripada harga jual dipasar.

2. Teknologi yang senantiasa maju di bidang peternakan

Teknologi adalah teknik beternak yang diadopsi peternak untuk usaha ternak sapi terkait ketersediaan dan penerapan teknologi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Persentase Aspek Berdasarkan Teknologi untuk Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai**

Teknologi untuk Usaha ternak Sapi	Persentase
Peternakan dalam mencari informasi tentang teknologi terbaru dalam usahaternak sapi.	24
Peternak dalam menerapkan teknologi baru yang diberikan penyuluh	23
Peternak dalam menyelesaikan masalah ternak mereka seperti sakit dll.	26
Keikutsertaan peternak dalam pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan instansi/lembaga terkait	27
<b>Total Persentase</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019

Tabel 2, menunjukkan bahwa keikutsertaan peternak dalam program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) memberikan nilai lebih atau peluang yang besar terhadap interaksi bagi anggota kelompok lainnya dan petugas penyuluh peternakan di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten. Sehingga membuka akses terhadap banyaknya informasi dan pengetahuan tentang teknologi beternak sapi. Mereka juga dapat pelatihan usaha ternak sapi, menyelesaikan masalah tentang usaha ternak sapi dengan cepat, menerapkan teknologi dalam berusaha ternak sapi.

Peternak dalam mencari informasi tentang teknologi tidak merasa kesulitan. Perkembangan teknologi yang ada dalam

bidang peternakan telah dengan mudah di peroleh oleh petani setelah mengikuti program AUTS karena. insensitas komunikasi dengan penyuluh dapat mempermudah peternak untuk memperlancar akses informasi sehingga informasi-informasi terbaru dalam segala bidang dapat segera tersampaikan dan diterima oleh peternak. Biasanya peternak ketua kelompok ternak. Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi peternak. Akan tetapi interaksi yang sering dilakukan oleh ketua kelompok dengan penyuluh atau anggota peserta AUTS dengan penyuluh peternakan mempermudah peternak dalam menerapkan teknologi baru seperti inseminasi buatan, pemberian obat, pemilihan bibit unggul, pemberian pakan. Disamping itu, peternak menganggap teknologi

adalah hal yang penting untuk diterapkan sehingga mereka selalu rutin berkomunikasi dengan penyuluh dan pengurus kelompok. Peternak tidak lagi merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah usahaternak sapi terutama masalah kesehatan ternak.

Ternak yang telah terdaftar pada program AUTS mendapatkan fasilitas pemeriksaan kesehatan gratis dari pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai secara berkala.

Keberadaan kelompok juga sangat dirasakan manfaatnya oleh para peternak karena dengan keberadaan kelompok dapat

lebih mempermudah desiminasi dan memberikan pembinaan serta mengetahui masalah peternak. Selain itu, informasi, inovasi, teknologi terbaru dalam dunia peternakan dapat segera sampai kepada peternak melalui pertemuan dan pembinaan oleh Dinas Peternakan setempat.

3. Tersedianya sarana dan peralatan produksi pendukung yang tersedia di tempat

Sarana dan alat produksi adalah alat-alat yang tersedia untuk menunjang peternak dalam meningkatkan usahaternak sapi. Persentase dalam memperoleh sarana dan alat produksi yang dibutuhkan untuk usaha ternak sapi dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Persentase Berdasarkan Sarana dan Alat Produksi untuk Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai**

Sarana dan Alat Produksi untuk Usaha ternak Sapi	Persentase
Peternak dalam mencukupi kebutuhan pakan	18
Peternak dalam mendapatkan fasilitas obat-obatan dan vitamin ternak .	15
Peternak dalam pelayanan pemeriksaan kesehatan	18
Peternak dalam pelayanan Insiminasasi Buatan (IB)	17
Peternak dalam memperoleh bibit unggul	17
Peternak dalam membeli alat-alat pendukung dalam usaha ternak sapi	15
<b>Total Persentase</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019

[Tabel 3](#), menunjukkan pakan yang diberikan oleh peternak antara lain rumput lapang, rumput gajah. Karena kondisi alam dan luas lahan untuk penyediaan pakan membuat peternak tidak kesulitan dalam mencari rumput pakan ternak sapi mereka. Peternak yang telah mendaftarkan ternak mereka pada program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) mendapatkan fasilitas pemeriksaan secara berkala serta fasilitas obat-obatan dan vitamin secara berkala dari Dinas Peternakan dan Kesehatan hewan Kabupaten Sinjai. Apabila kesehatan ternak mereka terganggu, dengan melaporkan pengurus kelompok tani yang selanjutnya di tindaklanjuti dengan melaporkan kepada petugas kesehatan hewan, maka dengan cepat petugas akan mengunjungi ternak tersebut untuk di periksa dan diberikan tindakan lanjutan. Jasa tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari fasilitas peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai, melalui petugas lapang juga rutin melakukan pemeriksaan birahi ternak sapi oleh Petugas lapangan/Inseminator juga setiap waktu tertentu melakukan Insiminasasi Buatan (IB) secara gratis. Bantuan bibit gratis juga sering di adakan bagi peternak pemula. Interaksi yang baik di tingkat kelompok dan penyuluh, memberikan keuntungan tersendiri bagi peternak dalam memperoleh informasi dan akses terhadap penyediaan bibit unggul sebagai penunjang pengembangan usaha ternak.

4. Perangsang produksi bagi peternak

Perangsang produksi adalah dorongan atau daya upaya peternak untuk melakukan usaha ternak. Persentase perangsang produksi bagi peternak untuk melakukan usahaternak sapi karena adanya daya tarik dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

[Tabel 4](#), menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Tellulimpoe ingin beternak sapi

karena peternak merasakan kemudahan untuk membeli barang yang dibutuhkan keluarga peternak dan mudah menjual ternak Sapi untuk membiayai sekolah anak. Peternak yang ikut dalam program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) juga mendapatkan penghargaan tersendiri karena mereka dapat memperoleh fasilitas bantuan dari Dinas terkait, mampu

berkomunikasi dengan baik dengan peserta lain mengenai informasi harga, sehingga mampu menjual ternak mereka dengan harga yang layak. Peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) juga diberikan kemudahan dalam pembayaran premi dan klaim asuransi peternak.

**Tabel 4. Persentase Berdasarkan Perangsang Produksi untuk Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai**

Sarana dan Alat Produksi untuk Usaha ternak Sapi	Keterangan
Peternak dapat mendapatkan penghargaan dari masyarakat	17
Peternak dapat membeli barang yang dibutuhkan keluarga	17
Mendapatkan fasilitas bantuan dari Dinas Peternakan	17
Peternak menjual hasil ternak dengan harga yang baik	17
Pembayaran premi asuransi peternak setiap tahun	17
Klaim asuransi peternak	17
<b>Total Persentase</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019

Peternak merasakan kemudahan dalam membeli barang yang dibutuhkan keluarga peternak. Barang yang dibutuhkan oleh keluarga peternak tersedia di daerah setempat, ini merupakan perangsang tambahan bagi peternak untuk memproduksi hasil usaha ternak yang dapat dijual, semakin banyak barang yang ingin dibeli, semakin banyak hasil usaha ternak yang akan dijualnya agar dapat memperoleh barang-barang tersebut. Barang-barang yang dibutuhkan keluarga peternak banyak tersedia di pasar setempat maupun di pasar kabupaten.

Peternak peserta AUTS, dalam berusaha ternak sapi merasa mudah untuk mendapatkan penghargaan. Peternak merasa dapat dengan mudah mendapatkan informasi bagi pengembangan usaha ternak sapi mereka, mendapatkan fasilitas bantuan dari pemerintah seperti bibit unggul, obat-obatan dan vitamin. Mereka juga mendapatkan pelayanan IB secara gratis dari inseminator setempat.

Besaran premi tersebut di bayarkan oleh pemerintah sebesar 80 % atau sebesar Rp. 160.000,- per ekor per tahun, sehingga Peternak peserta AUTS hanya membayar 20% atau sebesar Rp. 40.000-per ekor pertahun. Peternak juga dengan mudah mengajukan klaim. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kematian dan kehilangan ternak,

peternak hanya menghubungi petugas kesehatan hewan dan atau petugas teknis terkait, selanjutnya peternak membuat laporan klaim. Pelaksanaan pembiayaan klaim dilaksanakan oleh perusahaan Asuransi dalam waktu 14 (empat belas) hari kerja dan langsung kerekening peternak.

#### 5. Pengangkutan dan transportasi

Pengangkutan adalah ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk usaha ternak sapi. Persentase peternak mengalami kemudahan dalam hal pengangkutan untuk usaha ternak sapi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5, menunjukkan bahwa dalam usahaternak sapi peternak merasakan kemudahan dalam mencari transportasi dan merasakan kemudahan dalam akses jalan yang dilalui. Perkembangan teknologi dalam bidang transportasi sangat membantu peternak dalam melancarkan proses distribusi ternaknya. Keberadaan alat transportasi akan memperpendek waktu tempuh sehingga permintaan sapi dari daerah lain dapat segera sampai. Peternak merasakan kemudahan dalam mencari transportasi untuk usaha ternak sapi karena di daerah ini banyak tersedia angkutan ternak yang disewakan sehingga peternak dengan mudah untuk mencari transportasi.

Akses jalan yang dilalui dalam pendistribusian ternak sapi dirasakan mudah oleh peternak. Kondisi jalan wilayah ini cukup baik, menyebabkan mudahnya akses peternak,

pembeli (pedagang) untuk dapat mendistribusi ternak dari daerah yang satu ke daerah yang lain tanpa mengeluarkan biaya tambahan

**Tabel 5. Persentase Berdasarkan Pengangkutan untuk Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai**

Sarana dan Alat Produksi untuk Usahaternak Sapi	Keterangan
Aksesibilitas sarana produksi sehingga tidak menimbulkan biaya tambahan bagi peternak	50
Aksesibilitas penjualan hasil produksi sehingga tidak mengurangi harga jual ternak	50
<b>Total Persentase</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019

## KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor eksternal pada usaha ternak sapi di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai yaitu aspek pasaran untuk usaha ternak sapi, aspek dalam ketersediaan dan penerapan teknologi, aspek dalam memperoleh sarana dan alat produksi yang dibutuhkan untuk usaha ternak sapi, aspek adanya daya tarik untuk berusaha ternak, aspek peternak mengalami kemudahan dalam hal pengangkutan untuk usaha ternak sapi

## DAFTAR PUSTAKA

An-nisa NS, R Syarief, G Suprayitno. 2015. Strategi Pengembangan Asuransi Ternak Sapi. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 12 No. 1.

Estiningtyas W, Boer R, Las I, Buono A, Rakhman A. 2011. Deliniasi risiko iklim dan evaluasi model hubungan curah hujan dan produksi padi dalam mendukung pengembangan asuransi indeks iklim (climate index insurance) pada sistem usahatani berbasis padi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 16(3):196-208.

Fitriani N, 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi Peternak dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Tesis. Pasca sarjana Universitas Islam Makassar.

Kubro AI, Nurlaili, Riyanto. 2019. Sikap peternak terhadap program asuransi usaha ternak sapi dikecamatan Kunir Kabupataen

Lumajang pada Tahun 2019. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan* 1 (2) 2019 69-77.

Prayoga IF, Y Agustin MR, S Nurhasanah. 2018. Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (Studi Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero). *Pactum Law Journal*. Vol 2 No. 01

Riana A, Syahdar Baba, Siti Nurani Sirajuddin. 2019. Differences in Characteristics of Farmers who adopt and Who Do not adopt a Cattle Business Insurance Program Hasanuddin. *J. Anim. Sci.* Vol. 1, No. 2:15-21

Thomas A, Leichenko R. 2011. Adaptation through insurance: lesson from the NFIP. *International Journal of Climate Change Strategies and Management* 3(3):250–263

Sirajuddin, SN, S Hastang, A Rohani, Salam. 2015. Competitiveness level Fattening Beef Cattle in Polewali Mandar, West Sulawesi Province. *Advances in Environmental Biology*, 9(23): 322-325.

Sirajuddin SN, Aslina Asnawi, Ilham Rasyid, Azmi Mangalisu, Masnur. 2016. Competitiveness of Beef Cattle Fattening in Kulo Subdistrict, Sidrap District South Sulawesi. *Advances in Environmental Biology*, 10(1) January 2016, Pages: 171-175.

Yanli Z. 2009. An introduction to the development and regulation of agricultural insurance in China. *Journal of Geneva Papers* 34:78–84.

Pocuca M, Petrovic Z, dan Mrksic D. 2013. Insurance in agriculture. *Journal Economics of Agriculture* 1(60):163–177.

Pasaribu SM. 2010. Developing rice farm insurance in Indonesia. *Journal Agriculture and Agricultural Science Procedia* 1:33–41.